

PELATIHAN MENGGUNAKAN METODE MONTESSORI UNTUK PEMBACA PEMULA BAGI GURU DI UPTD SDN 014673 SUMBER HARAPAN KEC. TINGGI RAJA KAB. ASAHAN

**Rina Hayati Maulidiah, Elfira Rahmadani, Diki Darmawan,
Putri Selly, Bella Puspita Sari**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan
Rinahayati.maulidiah@gmail.com

Abstract

This service aims to train teachers' abilities in improving students' reading skills at UPTD SDN 014673 Sumber Harapan kec. Tinggi Raja kab. Asahan using the Montessori method. The Montessori method emphasizes students' motor development through fun and interactive learning. This devotion involves three stages of activities, namely preparation, implementation, and practice. Through training using the Montessori method, it is expected that there will be a significant improvement in students' motor skills and interest in learning to read. The stages of beginning reading learning in Montessori method include the Pre-Reading Stage and the Technical Reading Stage. This training shows that the application of the Montessori method has a positive effect on students' learning and beginner reading learning outcomes. With this service program, it is hoped that it can continue to grow and provide greater benefits for students in terms of their motor development and learning abilities.

Keywords: Montessori method, Read, Learning.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk melatih kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di UPTD SDN 014673 Sumber Harapan kec. Tinggi Raja kab. Asahan dengan menggunakan metode Montessori. Metode Montessori menekankan pengembangan motorik siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Pengabdian ini melibatkan tiga tahap kegiatan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan praktik. Melalui pelatihan dengan menggunakan metode Montessori, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik siswa dan minat belajar membaca. Tahapan pembelajaran membaca permulaan pada metode Montessori mencakup Tahap Pra-Membaca dan Tahap Teknis Membaca. Pelatihan ini menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori berpengaruh positif terhadap pembelajaran dan hasil belajar membaca pemula siswa. Dengan adanya program pengabdian ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dalam hal perkembangan motorik dan kemampuan belajar mereka.

Keywords: Metode Montessori, Membaca, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran dalam satuan Pendidikan merupakan jalan penting yang harus ditempuh bagi meningkatkan sumber daya manusia agar perkembangan zaman yang

semakin meningkat dapat terimbangi dalam seluruh lapisan generasi muda menuju perubahan yang lebih baik. Mengenyam Pendidikan yang formal dapat meningkatkan pengetahuan sehingga mampu membentuk karakteristik generasi yang siap dalam

menghadapi perubahan zaman, hal ini tentunya tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Meningkatkan sumber daya manusia khususnya pendidik diharapkan mampu menjalankan proses interaksi positif antara pendidik dan peserta didiknya, karena dalam Pendidikan yang terstruktur tentunya terdapat proses pendampingan, pengarahan terhadap peserta didik menuju kedewasaan berfikir dan mengambil keputusan(Khatimah, 2019). Pelaksanaan kegiatan yang berkualitas di sekolah dapat berlangsung secara variative dan berkelanjutan melalui hubungan kemitraan intra sekolah. Hal ini bertujuan untuk berbagi informasi terkait keberagaman budaya sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang rumit setelah dipetakan dan dipraktikkan menjadi lebih mudah dan beragam (Usman, 2010). System pembelajaran di Indonesia saat ini belum memenuhi strandart Pendidikan yang bermutu dan berkualitas jika dibandingkan dengan pencapaian Pendidikan di negara-negara masu yang berkembang. Indonesia menempati peringkat ke 41 dari 47 dalam bidang Pendidikan yang bermutu. Hal ini berakibat buruk bagi perkembangan sumber daya manusia di masa depan (Oktavilia, 2014).

UPTD SDN 014673 Sumber harapan merupakan sekolah dasar yang terletak di kec. Tinggi Raja Kab. Asahan. Observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas rendah yang kemampuan membacanya masih dibawah rata-rata. Hal ini sungguh memprihatinkan. Setelah ditelusuri lebih mendalam terdapat beberapa alasan yang menyebabkan peserta didik lambat dalam keterampilan membaca, salah satunya adalah 1) kurangnya minat belajar

siswa dalam membaca (Hasanah & Lena, 2021). 2) kurangnya keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa (Elendiana, 2020), 3) Kurangnya motovasi dari lingkungan sekolah dan orang tua, sehingga siswa cenderung menjadi pendengar tanpa ada kemauan untuk belajar membaca. Peserta didik belum mampu menggabungkan beberapa huruf untuk dirangkaikan menjadi sebuah kata yang utuh sehingga terciptanya sebuah kalimat yang kompleks, peserta didik mampu berbicara dengan baik namun tidak pandai membbaca sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan (Pratiwi, 2020). 4) memiliki masalah utama yang berhubungan dengan membaca dan kemampuan Bahasa (Fauzi, 2018). 5) kurangnya aktifitas dalam kegiatan membaca (Ambarita et al., 2021).

Berdasarkan beberapa paparan permasalahan yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan tonggak utama ada pada guru. Pendidik menjadi pondasi utama bagi terujudnya kegiatan pembelajaran yang berkualitas sesuai harapan pada UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (1) ayat (1) dinyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”(Kemendikbud, 2005). Sebagai seorang pendidik tidak ada kata selesai untuk belajar, oleh karena itu pendidik harus selalu meningkatkan pengetahuannya dan menyelaraskan dengan perkembangan teknologi saat ini sehingga mampu mengimbangi perkembangan zaman yang semakin pesat (Susanto, 2020), meningkatkan kualitas pembelajaran bagi seorang pendidik menjadi suatu keharusan

sehingga pendidik menjadi bermutu dan profesional. Pendidik harus mampu menjadikan dirinya bermanfaat dan mampu bersaing serta berinovasi bagi ketercapaian pembelajaran sesuai dengan yang telah dirancang dalam capaian pembelajaran di kelas (Sastrawan, 2016). Dengan demikian Peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat penting agar dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan mampu beradaptasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disegala bidang pendidikan, pembelajaran yang berkualitas sumber bagi siswa, bahasa merupakan alat komunikasi dalam belajar agar tersampainya informasi, dan dapat menjadi media bagi terbentuknya Pendidikan berkarakter kepada peserta didik (Sutikno et al., 2022).

Perlunya dilakukan pengabdian ini adalah sebagai bentuk kesadaran pentingnya mengembangkan sebuah metode pembelajaran dan pentingnya pelatihan SDM yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, terutama sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut kami melakukan pelatihan membaca pemula dengan mengenalkan sebuah metode pembelajaran yang dianggap cocok untuk menuntaskan permasalahan membaca permulaan bagi siswa. Disini guru-guru akan dikenalkan pada sebuah metode pembelajaran yang sudah populer dalam menuntaskan permasalahan membaca permulaan. Nama metode tersebut adalah metode montesori. Salah satu ciri khas pembelajaran dengan menggunakan metode Montessori adalah dengan menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan lingkungan sekitar kita yang paling terdekat, memanfaatkan setiap keadaan dan benda yang terdapat disekitar kita sebagai media

pembelajaran dengan kolaborasi antara orang tua dan pendidik sehingga peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.(Mentor, n.d.) Hal ini menurut Britton mendefinisikan bentuk pembelajaran dengan menggunakan metode Montessori dalam beberapa bentuk, yaitu: 1. Setiap peserta didik memiliki sensorik untuk merekan sebuah perilaku. 2. Setiap peserta didik memiliki masa sensitif yang berubah-ubah. 3. Setiap peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. 4. Setiap peserta didik akan termotivasi pada kegiatan belajar sambil melakukan (mempraktikkan). 5. Setiap peserta didik memiliki periode perkembangan yang berbeda-beda. 6. Setiap peserta didik ingin di akui dan dihargai prestasinya sehingga mereka merasa lebih mandiri (Britton & Sari, 2017).

Harapan dari pelaksanaan pelatihan metode Montessori pada guru-guru di UPTD SDN 014673 Sumber Harapan Kec. Tinggi Raja Kab. Asahan adalah setiap proses pelatihan ini ditujukan bagi peserta didik pembaca pemula dengan menerapkan Teknik membaca menggunakan metode Montessori yaitu suatu kegiatan pembelajaran membaca dari hal yang mudah menuju pada proses yang kompleks dan lengkap dengan cara yang menyenangkan sehingga perkembangan peserta didik dapat terpantau secara maksimal. Proses sederhana ini dapat berupa pengenalan bunyi dengan memberikan contoh huruf yang diucapkan dan meraba bentuk huruf tersebut dan menghubungkan antara satu huruf dengan huruf yang lainnya, sehingga membentuk beberapa daftar kata yang komplit yang tegabung dalam sebuah kotak permainan, lalu tanpa suara menggabungkan huruf tersebut dalam sebuah kotak yang telah disusun sehingga peserta didik mampu merangkai beberapa buah kata dalam

kotak yang berbeda-beda dan mengabungkan beberapa kotak kata tersebut menjadi sebuah kalimat yang terdapat sebuah cerita di dalamnya. Semua kegiatan ini telah tersusun tingkat kesulitannya mulai dari tingkat terendah hingga pada tingkat yang paling sulit (Harahap, 2022)

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di UPTD SDN 014673 Sumber Harapan Kec. Tinggi Raja Kab. Asahan, tepatnya pada tanggal 18 November 2023. Proses pelaksanaan pelatihan ini akan dibagi menjadi tiga tahapan penting, yang pertama tahap persiapan baik dari segi sarana prasarana maupun sumber daya manusia yang akan melakukan proses pelatihan tersebut yaitu para pendidik di sekolah tersebut, lalu tahapan kedua berupa pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dirancang selama satu hari mulai dari pagi sampai siang hari, dan pada tahapan terakhir adalah tahapan praktik kegiatan penerapan metode Montessori disekolah tersebut. Pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan metode Montessori pada pembaca pemula ini nantinya akan menjadi salah satu solusi yang dapat membantu pendidik mengatasi kesulitan membaca pagi peserta didik pemula seperti kelas satu dan dua di sekolah tersebut. Sehingga perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik dapat meningkat (Rohman et al., 2020)

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini tentunya memiliki unsur saling melengkapi antara penyelenggara Pendidikan tinggi dengan sekolah mitra yang dituju, agar terjalin hubungan yang harmonis antara penyelenggara

pendidikan. Hal ini tentunya memberikan kesempatan kepada para pendidik khususnya ditingkat perguruan tinggi untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari, di analisis dan akhirnya masuk pada tahapan pengujian kinerja. Awal penelitian ini tentunya didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan masih banyak peserta didik kelas rendah yang belum mampu membaca dengan lancar, baik dari pengejaan dan makna kata yang dibaca oleh peserta didik. Setelah mengetahui permasalahan dan mencari solusi dengan membaca beberapa artikel terhadap penemuan pemecahan masalah membaca pada peserta didik kelas rendah ditemukanlah sebuah metode pembelajaran yaitu metode Montessori. Adapun tujuan dari penerapan metode Montessori ini diharapkan dapat meningkatkan aspek motorik peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya dilingkungan sekolah namun juga pada saat dilingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan berjalan dua arah dan diharapkan kegiatan membaca peserta didik menjadi lebih lancar (Usop et al., 2021).

Untuk meujudkan keterlaksanaan pelatihan tersebut tentunya membutuhkan persiapan yang matang baik dari narasumber juga penyelenggara tempat pelatihan akan berlangsung, khususnya sekolah mitra. Adapun persiapan utama tentunya berkaitan dengan media pembelajaran yang akan menunjang kelancaran jalanya pelatihan tersebut. Penerapan metode pembelajaran Montessori mengarahkan peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri dengan mempraktikkan langsung menggunakan media dan alat peraga yang telah dipersiapkan sebelumnya (Made et al.,

2021). Melalui metode ini, guru telah memberikan pengalaman dengan melibatkan anak secara aktif dalam manipulasi objek untuk menambah pengetahuan atau pengalaman (Rosmi et al., 2023).

Media yang dipersiapkan diantaranya adalah kertas kardus bekas yang telah di desain menjadi bentuk persegi Panjang dengan memberikan sekat sekat dan diberi Batasan menggunakan lakban. Kemudian kertas kardus tersebut dalam setiap kolomnya dibolongi membentuk huruf-huruf abjad sehingga bisa ditempelkan pada kertas kardus yang sudah dibentuk huruf-huruf abjad. Sehingga pada tahapan ini nantinya peserta didik dapat mempraktikkan dengan memasukan huruf-huruf yang telah disediakan kedalam kolom kotak kardus yang sudah dibentuk huruf abjad tersebut.



Gambar 1. penerapan metode Montessori: Siswa melakukan sensorial Racing tank

Persiapan media ini dikaksudkan melatih tahapan pra membaca peserta didik yang tak boleh terlewatkan begitu saja, dalam tahapan ini kita sudah mengajarkan kepada peserta didik kegiatan berliterasi sehingga menumbuhkan kecintaan peserta didik dalam aktivitas dunia literasi membaca (Paramita, 2020). Montessori merupakan metode

pendidikan yang membantu anak untuk mencapai potensinya dalam kehidupan. Metode ini menekankan pada kemandirian dan keaktifan anak dengan konsep pembelajaran langsung melalui praktik dan permainan kolaboratif. Implementasi pendekatan metode Montessori dalam membentuk karakter kemandirian anak dirasa cukup efektif (Aristya et al., 2023). Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa penerapan metode Montessori memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil membaca pemula, dengan demikian metode Montessori secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar membaca permulaan siswa (Ernawati, 2021).

Pada tahap teknis kegiatan membaca pemula dibantu dengan seorang guru yang memperkenalkan media berupa huruf-huruf abjad, sesuai dengan prinsip metode pembelajaran Montessori yang sangat simpl dari konkrit ke abstrak.



Gambar 2. Seorang mahasiswa mencontohkan pengenalan Abjad dengan menggunakan metode Montessori

Kegiatan awal pelaksanaan pelatihan ini dibantu oleh beberapa mahasiswa yang mempraktikkan penggunaan metode Montessori, dimulai dengan menunjukkan huruf-huruf kemudian bunyi huruf atau fonik. Fonik adalah suara dari huruf. Montessori meyakini bahwa anak belajar dengan lebih mudah dengan mendengarkan suara huruf dibandingkan dengan menyebutkan dan menghafalkan nama huruf. Pada usia dini yang dikenal masa emas yang sensitive dengan mendengar dan meniru. Oleh karena itu, mengenalkan bunyi huruf menjadi hal yang mudah untuk dikuasai. Ketika anak mendengar, ia akan menirukan bunyi huruf tersebut (Harahap, 2022). Salah satunya adalah Sensorial merupakan suatu kegiatan ini menstimulasi pancaindra anak, penglihatan, peraba, pendengaran, perasa. Dengan berbagai kegiatan fisik yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas.



Gambar 3. Penyampaian materi pentingnya penerapan metode Montessori bagi pembaca pemula

Disini peran pendidik sangat penting, bagaimana bisa menerapkan metode Montessori tersebut melalui beberapa tahapan dalam pengenalan huruf. Pada tahapan ini pendidik diharapkan mampu memberikan

stimulus kepada peserta didik untuk mulai belajar mengenal huruf dan bunyi dari huruf tersebut dan meraba balok huruf tersebut untuk mengetahui bentuk dari huruf tersebut. Sehingga siswa nantinya mampu mengenal satu persatu huruf dari abjad mengenal bunyinya dan mampu meraba bentuk huruf tersebut kemudian dipraktikkan dengan menuliskan huruf tersebut.

Lalu pada tahapan berikutnya, peserta didik diarahkan untuk mengingat Kembali huruf yang telah dipraktikkan dengan cara menunjukkan Kembali huruf-huruf tersebut dengan menyebutkan bunyi dari huruf tersebut dengan suara yang nyaring. Tahapan ini untuk melihat ekspresi dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu menyebutkan dengan benar, jika terdapat peserta didik yang keliru menunjukkan huruf dan penyebutannya guru akan membimbing Kembali secara mandiri sehingga peserta didik memahami dengan benar.

Penjelasan terakhir yang disampaikan pemateri adalah mengingatkan Kembali peserta didik untuk selalu memberikan penguatan kepada peserta didik agar mengulang kegiatan tersebut ditempat tinggal mereka dan meminta kesediaan orang tua untuk bekerja sama meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca sehingga apa yang telah dipelajari di sekolah dapat diulangi lagi di rumah, baik bentuk, dan bunyi dari huruf tersebut.



Gambar 4. Pemateri menjelaskan penerapan metode Montessori

Setelah pemateri menyampaikan pemaparan tentang penerapan metode Montessori bagi pembaca pemula, terlihat seluruh peserta pelatihan sangat antusias dan bersemangat dengan proses dan langkah-langkah yang telah dijabarkan pemateri. Dengan demikian pelaksanaan pengabdian ini mendapatkan kesan yang positif dan berharap bahwa penerapan metode Montessori memiliki peluang besar meningkatkan kemampuan membaca pemula peserta didik kelas rendah.



Gambar 3. Foto Bersama seluruh peserta pelatihan

Pendidik yang terlihat antusias dari penerapan metode Montessori ini diharapkan dapat mengaplikasikan langsung setelah kegiatan pelatihan ini selesai, sehingga ada umpan balik dari

pelatihan yang dilakukan. Akhir dari kegiatan pelatihan ini, seluruh peserta pelatihan mengambil foto bersama. Semoga apa yang disampaikan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pendidik sehingga tidak ada lagi generasi pemula yang tidak mampu membaca.

Ucapan terima kasih diucapkan kepada seluruh panitia pelaksanaan pengabdian khususnya para dosen dan mahasiswa yang turut serta dalam menyukseskan pengabdian ini. Kepada sekolah mitra yaitu UPTD SDN 014673 Sumber Harapan Kec. Tinggi Raja Kab. Asahan, yang telah menyambut dengan penuh semangat dan antusias. LPPM Universitas Asahan yang telah memberikan dana hibah bagi terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

SIMPULAN

Pengabdian ini memberikan wawasan yang mendalam bagi peserta didik UPTD SDN 014673 Sumber Harapan Kec. Tinggi Raja Kab. Asahan, tentang efektivitas penerapan metode montessori sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi, kreatifitas, motorik halus dan keaktifan peserta didik

Tentunya penerapan metode Montessori ini memerlukan Kerjasama dari semua pihak, baik penyelenggara sekolah, pendidik, peserta didik, dan orangtua. Sehingga kemampuan membaca pemula peserta didik dapat meningkat di UPTD SDN 014673 Sumber Harapan Kec. Tinggi Raja Kab. Asahan, sehingga seluruh peserta pelatihan benar benar dapat merasakan dampak positif dari penerapan metode Montessori ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
- Aristya, D., Istiq'faroh, N., & Hendratno. (2023). Meningkatkan kemandirian siswa SD melalui pembelajaran metode montesori. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 51–57.
- Britton, L., & Sari, A. K. (2017). *Montessori Play and Learn: Optimalkan Potensi Anak dengan Permainan (Untuk 2-6 Tahun)*. PT. Bentang Pustaka.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Ernawati, E. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Montessori Berbantuan Media Movable Alphabet Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 57 Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 153–161. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.104>
- Fauzi, F. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95–105. <https://doi.org/10.21009/pip.322.2>
- Harahap, F. S. (2022). Belajar Membaca Dengan Metode Montessori. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 2828–6863.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526>
- Kemendikbud. (2005). *UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf*.
- Khatimah, D. K. (2019). Peranan Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Negeri 2 Bantaeng. *Skripsi UNIV.MUHAMMADIYAH MAKASSAR*, 1–86.
- Made, N., Laksmi, S., Suardana, I. . &, & Arifin, I. (2021). *Implementasi Pembelajaran dan penilaian berbasis Metode Montessori*.
- Mentor, K. P. (n.d.). *Implementasi KurikulumMontessori*. 149–163.
- Oktavilia, Z. (2014). Peran Guru Dan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Pendidikan. *Paper Knowledge*, 7(2), 107–115.
- Paramita, V. D. (2020). *Montessori: Keajaiban Membaca tanpa Mengeja*. PT. Bentang Pustaka.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(1), 1–8.
- Rohman, N., Pendidikan, P., Madrasah, G., Islam, U., & Sunan, N. (2020). *ANALISIS METODE MONTESSORI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA*

- PERMULAAN*. 3(2), 14–22.
- Rosmi, F., Kartikasari, P., Yuningsih, S., Anggraeni, L., Yuztianti, L., Jakarta, U. M., Malang, U. M., Montessori, M., Karakter, P., Jawab, T., & Rendah, K. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Efektivitas Metode Montessori Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Rendah SD Lab School FIP UMJ Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(06), 74–83.
- Sastrawan, K. B. (2016). *PROFESIONALISME GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN*.
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. FKIP Universitas Lampung Mangkutar.
- Sutikno, Y., Hosan, & Irawati. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Maitreyawira*, 3(2), 3–6.
- Usman, M. U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Usop, D. S., Sari, R. H. Y., Isnaeni Marhani, & Istiqamah Hafid. (2021). Implementasi Metode Montessori Dalam Berbagai Bidang Studi: Pengenalan dan Pelatihan Metode Montessori Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan di SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 96–98.
<https://doi.org/10.47065/jpm.v2i2.299>